

STRUKTUR PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI JAMUR TIRAM DI KECAMATAN TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA

INCOME AND EXPENDITURE STRUCTURE OF OYSTER MUSHROOM FARMER HOUSEHOLD IN TAMANSARI SUB-DISTRICT, TASIKMALAYA CITY

ERWIN^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², MUHAMAD NURDIN YUSUF¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*E-mail : erwindiantini11@gmail.com

ABSTRAK

Struktur pendapatan rumah tangga petani terdiri atas pendapatan dari usahatani, pendapatan luar usaha tani dan pendapatan di luar pertanian. Struktur pengeluaran rumahtangga petani terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pendapatan, pengeluaran dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jamur tiram di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus- September 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif dengan jumlah responden sebanyak 3 responden. Analisis yang dilakukan adalah analisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani serta tingkat kesejahteraan rumah tangga petani yang dianalisis menggunakan lima indikator yaitu, PPSP, PEP, TSP, DBPP dan NTPRP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan rumah tangga petani jamur tiram selama satu tahun sebesar Rp. 192.842.300,-. dan rata-rata pengeluaran rumah tangga petani jamur tiram selama satu tahun sebesar Rp138.607.700,-. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jamur tiram di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya dalam keadaan baik, karena nilai rata-rata tingkat kesejahteraan petaninya yaitu: PPSP sebesar 0,66%, PEP 0,30%, TSP 2,10, DBPP sebesar 2,89 dan NTPRP 2,70.

Kata Kunci :petani jamur tiram, struktur pendapatan, struktur pengeluaran, tingkat kesejahteraan rumah tangga petani

ABSTRACT

The structure of farmer household income consists of income from farming, outside income and income outside of agriculture. The structure of household expenditure consists of food expenditure and non-food expenditure. This study aims to determine the structure of income, expenditure and health level of oyster mushroom farmer household in Tamansari, Tasikmalaya city. This research was conducted in August-September 2020. The research method used was quantitative analysis and qualitative descriptive analysis with a total of 3 respondents. The analysis conducted is an analysis of income and expenditure of farmer households and the level of farmer household welfare which is analyzed using five indicators, namely, PPSP, PEP, TSP, DBPP and NTPRP. The result showed that the average household income of oyster mushroom farmers for one year was Rp. 169.820.300,- and the average household expenditure of oyster mushroom farmers for one year is Rp. 135.047.700,-. The level of household welfare of oyster mushroom farmers in Tamansari District, Tasikmalaya City is good, because the average value of PPSP is 0,66%, PEP is 0,30%, TSP is 2,10, DBPP is 2,89 and NTPRP is 2,70.

Keywords: oyster mushroom farmers, income structure, expenditure structure, farmer household welfare

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam menopang kehidupan masyarakat Indonesia. Pembangunan pertanian khususnya sub sektor hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memberikan kontribusi strategis dalam menyumbangkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan berperan penting dalam perekonomian nasional dengan kecenderungan pertumbuhan yang naik dan meningkat. Tanaman hortikultura terbagi dalam empat sektor yaitu: tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Tanaman sayuran merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memberikan sumbangan PDB yang naik dan meningkat (Haryono dan Hilman, 2012).

Dalam upaya pembangunan pertanian harus disertai dengan pembangunan ekonomi. Proses menuju perubahan yang multidimensional dan terjadi secara terus menerus disebut pembangunan (Todaro, 2003 dalam Taharah S., 2015). Pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah terhadap tingkat perubahan produk domestik regional bruto (PDRB) dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan

secara makro. Menurut Todaro dan Smith, (2008) dalam Supartoyo, Jen Jatuh dan Recky H. E. Sendouw, (2013) pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi pada suatu wilayah menandakan kondisi ekonomi yang semakin baik dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tidak dapat mengurangi angka kemiskinan, hal ini terjadi karena adanya ketimpangan distribusi pendapatan dari setiap rumah tangga petani.

Jamur tiram merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memberikan kontribusi pendapatan. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas jamur di Kota Tasikmalaya cenderung mengalami penurunan yang tentunya berimplikasi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Penurunan tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga petani dalam sektor pertanian (*on farm*), yang mengakibatkan kebutuhan keluarga tidak tercukupi sehingga petani mencari sumber pendapatan lain diluar sektor pertanian (*off farm*). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: Struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani jamur tiram di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Tingkat kesejahteraan petani

jamur tiram di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*casestudy*).

Menurut Sugiyoyo (2009) metode survai digunakan untuk memperoleh data dari suatu tempat yang sesungguhnya (tidak direkayasa), pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian kuisioner test, wawancara terstruktur dan sebagainya (pelaku tidak seperti dalam eksperimen).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Tamansari merupakan salah satu Kecamatan di Kota Tasikmalaya yang masyarakatnya melakukan budidaya jamur tiram. Selama survei lokasi terdapat 3 petani yang melakukan budidaya jamur tiram. Sehingga sampel dalam penelitian ini dilakukan terhadap 3 responden.

Data yang digunakan terdiri atas data primer (data pokok) dan data sekunder (data pendukung). Data primer didapatkan dari petani jamur tiram secara langsung dengan bantuan kuesioner. Data sekunder didapatkan hasil wawancara terhadap berbagai pihak yang terkait dan sumber pustaka, seperti buku, internet dan jurnal.

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jamur tiram, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang yaitu tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jamur tiram di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Menurut Sudana (2008), analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani menggunakan lima indikator yaitu analisis struktur pendapatan rumah tangga petani (PPSP), analisis struktur pengeluaran rumah tangga petani (PEP), analisis tingkat subsistensi pangan rumah tangga petani (TSP), analisis tingkat daya beli rumah tangga petani (DBPP) dan analisis nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP).

Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Suratiyah, 2015 pendapatan usahatani dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan :

π = *Profit*/Pendapatan (Rp)

TR = *Total revenue*/total penerimaan (Rp)

TC = *Total cost*/biaya total (Rp)

Pendapatan rumah tangga petani

$$Prt = P \text{ on farm} + P \text{ off farm} + P \text{ non farm}$$

Keterangan:

Prt = Pendapatan Rumah
Tangga petani per tahun

P *on farm* = Pendapatan dari usahatani

P *off farm* = Pendapatan dari luar
usahatani

P *non farm* = Pendapatan dari luar
pertanian

Analisis struktur pengeluaran rumah tangga petani

$$Kt = K1 + K2$$

Keterangan :

Kt = pengeluaran total

K1 = pengeluaran untuk makan

K2 = pengeluaran untuk non makan

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani

Struktur pendapatan rumah tangga petani

Menurut Nurmanaf, (2005) rumus analisis
struktur pendapatan rumah tangga petani
jamur tiram sebagai berikut :

$$PPSP = \sum \left(\frac{TPSP}{\sum TP} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

PPSP = Pangsa pendapatan sektor
pertanian (%)

TPSP = Total pendapatan dari sektor
pertanian (Rp/Th)

TP = Total pendapatan rumah tangga
petani (Rp/Th)

Struktur pengeluaran rumah tangga petani

$$PEP = \sum \left(\frac{PPn}{\sum TE} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

PEP = Pangsa pengeluaran untuk pangan
(%)

PPn = Pangsa pengeluaran untuk pangan
(Rp/th)

TE = Total pengeluaran rumah tangga
petani (Rp/th)

Tingkat subsistensi pangan rumah tangga petani

$$TSP = PUB/KSB$$

Keterangan :

TSP = tingkat susbsistensi pangan; (TSP
=1: subsisten; TSP>1: surplus; dan TKP <
1: defisit)

PUB = produksi dari usahatani sendiri
setara beras

KSB = kebutuhan setara beras

Tingkat daya beli rumah tangga petani

Semakin tinggi tingkat daya beli
petani, maka semakin baik juga akses petani
untuk mendapatkan pangan sehingga
tingkat ketahanan pangan keluarga menjadi
lebih baik. Keragaan tingkat daya beli untuk
petani yang sumber pendapatan utamanya
dari sektor pertanian, dapat ditentukan
dengan rumus berikut (Sudana dkk,2007
dalam Putrid an Noor, 2018)

$$DBPP = TP/(TE - BU)$$

Dimana :

DBPP = Daya beli rumah tangga petani

TP = Total pendapatan rumah tangga petani (Rp/th) dari seluruh sumber

TE = Total pengeluaran rumah tangga petani (Rp/th)

BU = Biaya usahatani nilai tukar pendapatan petani

Nilai Tukar Rumah Tangga Petani

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dapat didekati dengan konsep Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan rasio indeks harga yang diterima dan indeks harga yang dibayar petani. Secara matematis konsep Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) adalah sebagai berikut:

$$NTPRP = Y/E$$
$$Y = YP + YNP$$
$$E = EP + EK$$

Dimana :

YP = Total pendapatan dari usaha pertanian

YNP = Total Pendapatan dari usaha non pertanian

EP = Total pengeluaran untuk usaha pertanian

EK = Total pengeluaran untuk usaha non pertanian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tamansari adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Kabupaten Tasikmalaya,

Sebelah Barat : Kecamatan Kawalu,

Sebelah Utara : Kecamatan Cibeureum,

Sebelah Timur : Kabupaten Tasikmalaya.

Wilayah Kecamatan Tamansari terdiri dari 8 kelurahan dengan luas wilayah $\pm 34,35$ km².

Berdasarkan luas wilayah, penduduk dan kepadatan penduduk per km² kecamatan Tamansari menurut kelurahan pada tahun 2018, yang termasuk tiga daerah terluas yaitu Kelurahan Setiawargi, Kelurahan Tamansari dan Kelurahan Tamanjaya. Tiga responden yang diteliti pada penelitian ini berasal dari kelurahan Tamanjaya (Aris Priyanto), Kelurahan Tamansari (Yusuf Sukmana) dan Kelurahan Setiawargi (Asep Isak Parid).

Dalam penelitian ini analisis usahatani jamur tiram bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jamur tiram. Budidaya jamur tiram terhitung 4 bulan selama satu kali musim tanam.

Pendapatan usahatani jamur di kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya per musim tanam.

Tabel 1. Pendapatan usahatani jamur di kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya per musim tanam.

No	Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Aris Priyanto	63.180.000	18.758.000	44.422.000
2	Yusup Sukmana	52.650.000	16.634.250	36.015.750
3	Asep Isak Parid	42.120.000	13.215.450	28.904.550
	Rata-rata	52.650.000	16.202.567	36.447.433

Pendapatan rata-rata usahatani jamur tiram di kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya selama satu musim tanam sebesar Rp. 36.447.433.

Analisis Pendapatan rumah tangga petani

Pendapatan rumah tangga petani merupakan hasil penjumlahan pendapatan yang berasal dari usahatani jamur tiram (*on*

farm usahatani jamur tiram), usahatani selain jamur tiram (*on farm* usahatani non jamur tiram), dan non pertanian (*non farm*). Pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total dalam satu tahun. Analisis pendapatan rumah tangga petani jamur di kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pendapatan rumah tangga petani jamur di kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya per Tahun

No	Responden	On farm usahatani jamur tiram	On farm usahatani non jamur tiram	Non farm	Total Pendapatan
1	Aris Priyanto	133.266.000	3.000.000	60.000.000	196.266.000
2	Yusup Sukmana	108.047.250	6.000.000	3.600.000	117.647.250
3	Asep Isak Parid	86.713.650	1.500.000	176.400.000	264.613.650
	Rata-rata	109.342.300	3.500.000	80.000.000	192.842.300

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pendapatan rumah tangga petani jamur tiram selama satu tahun sebesar Rp. 192.842.300,-.

Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan. Besaran pengeluaran setiap rumah tangga petani dipengaruhi

oleh jumlah tanggungan rumah tangga dan kebiasaan hidup setiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengeluaran rumah tangga petani jamur di kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Pengeluaran rumah tangga petani jamur di kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya per Tahun

No	Responden	Pangan	Non pangan	Usaha Tani	Total Pengeluaran
1	Aris Priyanto	36.000.000	24.000.000	56.274.000	116.274.000
2	Yusup Sukmana	24.000.000	6.000.000	49.902.750	79.902.750
3	Asep Isak Parid	60.000.000	120.000.000	39.646.350	219.646.350
	Rata-rata	40.000.000	50.000.000	48.607.700	138.607.700

Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani jamur selama satu tahun sebesar Rp 138.607.700,-. Pengeluaran terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran setiap rumah tangga petani jamur tiram berbeda-beda. Pengeluaran pangan terdiri dari pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti beras, ikan, daging dan sayur. Pengeluaran non pangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, pendidikan anak, kesehatan dan pakaian. Sedangkan pengeluaran usahatani digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi jamur tiram selama 3 musim tanam dalam 1 tahun produksi.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Menurut sudana (2008) analisis tingkat kesejahteraan petani dapat menggunakan lima indikator yaitu; struktur pendapatan rumah tangga petani, struktur pengeluaran rumah tangga petani, tingkat subsistensi pangan rumah tangga petani, tingkat daya beli rumah tangga petani, dan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP). Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jamur di kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jamur tiram di kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya

No	Responden	PPSP (%)	PEP (%)	TSP	DBPP	NTPRTP
1	Aris Priyanto	0,69	0,30	2,22	3,27	3,15
2	Yusup Sukmana	0,97	0,30	3,60	3,92	2,30
3	Asep Isak Parid	0,33	0,30	0,48	1,47	2,65
	Rata-Rata	0,66	0,30	2,10	2,89	2,70

Hasil PPSP tersebut menunjukkan bahwa kemampuan usahatani jamur tiram dalam memenuhi kebutuhan pendapatan keluarga sebesar 0,66% artinya pendapatan keluarga dari pertanian lebih besar dari sektor non pertanian. Jika keluarga petani hanya mengandalkan usahatani jamur tiram saja maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tergolong baik.

Pengeluaran rumah tangga petani terdiri dari pengeluaran untuk pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga petani tidak dapat digantikan oleh apapun, seperti beras, ikan, daging dan sayur, pengeluaran non pangan merupakan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan penunjang rumah tangga petani seperti tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentasi pengeluaran pangan rumah tangga petani adalah sebesar 0,30 %. Nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran untuk pangan lebih kecil dibanding pengeluaran untuk non pangan, artinya bahwa tingkat kesejahteraan petani jamur tiram tergolong tinggi.

Tingkat subsistensi pangan yang digunakan untuk mengetahui ketahanan pangan rumah tangga memiliki nilai rata-rata sebesar 2,10. Nilai TSP yang diperoleh adalah > 1 yang berarti bahwa kemampuan

rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan dari hasil usahatani jamur tiram telah tinggi sehingga produksi jamur tiram yang dihasilkan petani mampu untuk memenuhi konsumsi keluarga baik pangan maupun non pangan.

Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,89 menunjukkan bahwa tingkat daya beli rumah tangga petani jamur tiram tergolong baik hal ini dikarenakan keluarga petani tidak saja mengandalkan usahatani jamur tiram untuk memperoleh pendapatan keluarga tetapi pendapatan juga diperoleh dari sektor non pertanian.

Nilai rata-rata NTPRP yang diperoleh sebesar 2,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa NTPRP tergolong tinggi, artinya indeks harga yang diterima petani 2,70 kali lebih besar dibanding dengan indeks harga yang dibayarkan petani. Besarnya nilai NTP yang diperoleh akan mendorong petani untuk terus melakukan usahatani jamur tiram dan mengembangkannya sehingga hal ini mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani menjadi lebih baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima petani dari usahatani jamur tiram sangat besar dan biaya yang dikeluarkan kecil. Petani memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kesejahteraannya, tetapi hal tersebut tergantung dengan ketersediaan faktor produksi serta

kemampuan petani untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya untuk lebih berkonsentrasi dalam pengelolaan usaha tani secara intensif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan usahatani jamur iram selama satu tahun sebesar Rp. 109.342.299,-, rata-rata pendapatan rumah tangga petani jamur tiram selama satu tahun sebesar Rp. 192.842.300,- dan rata-rata pengeluaran rumah tangga petani jamur selama satu tahun sebesar Rp. Rp. 138.607.700,-.
2. Rata-rata pangsa pendapatan sektor pertanian rumah tangga petani, rata-rata pangsa pengeluaran untuk pangan rumah tangga petani, rata-rata tingkat subsistensi pangan rumah tangga petani, rata-rata tingkat daya beli rumah tangga petani dan rata-rata nilai tukar pendapatan rumah tangga petani jamur tiram di kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya selama satu tahun secara berturut-turut sebesar 0,66%, 0,30%, 2,10, 2,89, dan 2,70 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdisobar., A. Bakar., Yuniar. 2014. Analisis kelayakan budidaya jamur tiram di desa Cilame Ciwidey Kabupaten Bandung. J. *Online*

Institut Teknologi Nasional, Vol. 2. No. 1. Hal. 168-179.

Andriyani, A, Azhar dan Agustina Arida. 2017. Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Seruway Kabupaten aceh Tamiang. *Jurnal Agribisnis mahasiswa pertanian Unsyiah*, 2(2): 195-206.

Anggraeni, R., Subeni dan Khoirul Umam, 2012. Analisis pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha jamur tiram di kabupaten Sleman. *Agro UPY*, 4(1): 1-12.

Anonim. 2018. Metode analisis data: kualitatif dan kuantitatif. Melalui <http://sosiologis.com/metode-analisis-data>. [17/02/21]

Badan Pusat Statistik.2018. Kecamatan Tamansari dalam Angka. Badan pusat statistik. Kota Tasikmalaya.

Bahua, M.I., 2014. Kontribusi pendapatan agribisnis kelapa pada pendapatan keluarga petani di Kabupaten Gorontalo. *Agriekonomika*. 3(2):133-141.

Diniyati, D dan Budiman Achmad. 2015. Kontribusi pendapatan hasil hutan bukan kayu pada usaha hutan rakyat pola agroforestri di kabupaten tasikmalaya. *Jurnal ilmu kehutanan*. 9 (1): 23-31.

Friani Sijabat, Susy Edwina dan Novia Dewi. Struktur Dan Distribusi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Pir di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kamparjom Faperta Vol.2 No .1.

- Haryono dan Hilman Yusdar. 2012. Panduan Umum Program Dukungan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PDPKAH). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Ibrahim, H. 2011. Rencana Strategis. Jakarta: Direktorat jenderal Hortikultura Tahun 2010-2014. Melalui <http://sakip.pertanian.go.id/admin/file/RENSTRA-HOR.pdf>. [17/02/21]
- Martina dan Riandhi Praza. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Jamur tiram Sawah di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal AGRIFO. 3 (2) : 27-34.
- Nurwibowo M., Endang Siti Rahayu dan Sri Marwanti. 2013. Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga serta Strategi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung di Lahan Perhutani Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Agribusiness Review. 1(1) : 21-32.
- Permadi YB, Sudarma Widjaya dan Umi Kalsum. 2016. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga dan Kesejahteraan Petani Sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. JIA. 4(2): 145-151.
- Pusat Statistik. 2017. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jamur Kota Tasikmalaya . Badan Pusat Statistik. Kota Tasikmalaya
- Pusat Statistik. 2018. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jamur Kota Tasikmalaya . Badan Pusat Statistik. Kota Tasikmalaya
- Putri Citra Kurnia dan Trisna Insan Noor. 2018. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jamur tiram sawah berdasarkan luas lahan di desa sindangsari kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Jurnal ilmiah mahasiswa AGROINFO GALUH. 4(3) : 927-935.
- Pranata, Y., Sudarma Widjaya dan Serly S. 2019. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. JIA. 7 (3): 383-390.
- Pratama, S. 2013. Strategi Pengembangan Koperasi Serba Usaha “Lestari” Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Jawa Barat. Melalui <https://123dok.com/document/nzw4750q-strategi-pengembangan-koperasi-serba-lestari-kecamatan-cijeruk-kabupaten.html>. [17/02/21]
- Rifai, A., Suprpti S. dan Dewi H. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Daerah Aliran Sungai (DAS) Galeh Kabupaten Semarang. Mediagro. 8 (1): 26-41.
- Setiawan, E. 2011. Analisis Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kabupaten Sukoharjo). Melalui <https://123dok.com/document/q0ewn4vy-analisis-usahatani-jamur-tiram-pleurotus-ostreatus-kabupaten-sukoharjo.html>. [17/02/21]
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi 2002. Raja–Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryawati, Ch. 2005. Memahami kemiskinan secara

- multidimensional. JMPK. 8(3) :
121- 129.
- Susetyo, D. (tanpa tahun). Analisis Pengaruh tingkat investasi, aglomerasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di jawa tengah. Melalui http://eprints.undip.ac.id/32104/1/jurnal_dyke.pdf. [17/02/21]
- Taharah, S. 2015. Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7316/JURNAL.pdf?sequence=2&isAllowed=y>. [17/02/21]